

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

# Pembangunan MRT Lintas Timur-Barat Dimulai

**M**EWUJUDKAN Jakarta sebagai kota berbasis transit (Transit Oriented Development/ TOD) terus diupayakan, untuk memudahkan warga dalam mengakses transportasi umum. Salah satunya dengan membangun jalur MRT (Mass Rapid Transit) Jakarta Lintas Timur-Barat Fase 1 Tahap 1. Presiden Joko Widodo mencanangkannya pada 11 September 2024 lalu, di titik integrasi antara MRT Lintas Utara-Selatan (Bundaran HI-Ancol Marina) dengan MRT Lintas Timur-Barat (Cikarang-Balaraja).

Dalam sambutannya, Presiden Jokowi mengungkapkan, sejak beroperasi pada Maret 2019 lalu, MRT Fase 1 dari Bundaran HI ke Lebak Bulus telah melayani total 120 juta penumpang.

Kehadiran MRT telah menunjukkan perubahan wajah transportasi umum di Jakarta menjadi lebih baik.

"Sekarang kita masih dalam proses pembangunan Fase 2A dari HI sampai Kota. Oleh karena itu, kita ingin melebarkan jangkauannya untuk Lintas Timur-Barat Fase 1 Tahap 1, sebagai upaya mewujudkan Jakarta kota global dan aglomerasi melalui transportasi modern di Jakarta," ujar Jokowi.

Sementara itu, Penjabat (Pj.) Gubernur DKI Heru Budi Hartono mengapresiasi seluruh jajaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terlibat, selain peran pemerintah pusat atas dukungannya dalam mewujudkan MRT Lintas

Timur-Barat Fase 1 Tahap 1. Ia juga mengapresiasi sinergi yang terjalin bersama Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Duta Besar Indonesia untuk Jepang, Kementerian Perhubungan, Kementerian Keuangan, serta PT MRT Jakarta dalam pembangunan ini.

"Pembangunan MRT Lintas Timur-Barat Fase 1 Tahap 1 akan dimulai dari rute Medan Satria (Bekasi, Jawa Barat) hingga Tomang (Jakarta Barat) sepanjang 24,5 kilometer. Terdiri dari 21 stasiun yang memiliki stasiun layang dan stasiun bawah tanah. Melalui sinergi ini, kami berharap, kemudahan penyediaan infrastruktur transportasi publik yang menunjang pengembangan kota Jakarta berbasis transit atau Transit Oriented Development dapat terus diwujudkan dengan baik," tutur Pj. Gubernur Heru.

Sedangkan Direktur Utama PT MRT Jakarta Tuhayat mengemukakan, MRT Jakarta Lintas Timur-Barat Fase 1 Tahap 1 akan menghubungkan Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten. Targetnya mulai beroperasi pada 2031, dengan estimasi 284.000 penumpang per hari, sepanjang 84,1 kilometer.

"Lokasi kita saat ini berada di persimpangan antara Jalan Thamrin dan Jalan Kebon Sirih atau antara Lintas Timur-Barat dan Lintas Utara-Selatan. Pada Fase 1 MRT Jakarta

Lintas Timur-Barat yang berfokus di wilayah DKI Jakarta memiliki total jarak 31 kilometer dengan 27 stasiun," kata Tuhayat.

Sementara, di Fase 2A Bundaran HI-Kota terdapat tujuh stasiun bawah tanah, dengan stasiun pertamanya Stasiun Thamrin dan yang kedua Stasiun Kota. Adapun panjang total Stasiun Thamrin 470 meter dengan lebar 20,3 meter.

"Untuk level concourse tempat kita berada saat ini ada di kedalaman ±9 meter dengan total kedalaman hingga platform level di area bawah, yaitu ±16 meter dari ground level. Sedangkan untuk kedalaman platform untuk Lintas Timur-Barat di posisi ini adalah ±26 meter dari ground level, sehingga Lintas Timur-Barat lebih dalam daripada tunnel Lintas Utara-Selatan," ungkap Tuhayat.

Kegiatan pencanangan ini dihadiri Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Dubes Jepang untuk Indonesia Yasushi Masaki, Dubes Indonesia untuk Jepang Heri Ahmadi, serta jajaran Pemprov DKI Jakarta. Adapun pembangunan MRT didanai pinjaman Japan International Cooperation Agency (JICA) melalui co-financing bersama Asian Development Bank (ADB), Kementerian Perhubungan sebagai instansi penanggung jawab (Executing Agency), Pemprov DKI Jakarta sebagai instansi pelaksana (Implementing Agency), dan PT MRT Jakarta (Perseroda) sebagai

sub-instansi pelaksana (Sub-Implementing Agency). Selain itu, pembangunan sepanjang 800 meter di wilayah Kota Bekasi dibiayai hibah Pemerintah Pusat dan operasionalnya diamanatkan kepada Pemprov DKI Jakarta melalui skema Public Service Obligation (PSO). Pemerintah Jepang memberikan pinjaman senilai Rp 15,2 triliun untuk membangun MRT Timur-Barat Tahap 1.

**Sukses Jakarta untuk Indonesia.**